

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting bagi anak dalam hidup di lingkungan masyarakat yang sesungguhnya di masa depannya nanti. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan yang kompleks. Seiring dengan hal itu, perubahan gaya hidup generasi anak bangsa saat ini mulai tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa.

Pendidikan karakter saat ini menjadi alternatif bagi perkembangan peserta didik untuk menjadi insan yang ideal. Pendidikan karakter diarahkan untuk menanamkan karakter bangsa secara menyeluruh, baik pengetahuan (kognitif), nilai hidup (afektif), maupun tindakan terpuji (psikomotor). Dengan adanya pendidikan karakter ini diharapkan lahir manusia yang ideal¹ seperti yang di rumuskan dalam dalam UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Tujuan utama pendidikan adalah membantu manusia dalam dua hal, yaitu meningkatkan kecerdasan (*smart*) dan kebijaksanaan serta membantu dalam pembentukan kepribadian yang baik (*good*). Meningkatkan kecerdasan dan kebijaksanaan seseorang relatif lebih mudah dilakukan. Namun, membentuk manusia yang baik dan bijak menjadi tugas yang sulit dan memerlukan upaya yang besar. Hal ini disebabkan karena pembentukan kepribadian yang baik memerlukan perlakuan khusus yang dapat mengembangkan karakter siswa. Pengembangan karakter tidak hanya terbatas pada pembelajaran

¹ Novan Andi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm 69

² Depdiknas, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*, (Jakarta: Depdiknas 2003)

verbal dan pengetahuan mengenai perilaku yang baik atau buruk, tetapi juga harus mencapai tahap di mana perilaku baik peserta didik dapat diwujudkan dalam kehidupan sosial mereka.

Isu mengenai karakter merupakan sebuah permasalahan refleksi dan kepentingan bersama, karena negara sedang menghadapi krisis karakter. Krisis ini tercermin dalam perilaku kriminal seperti perkelahian antar pelajar, peningkatan pergaulan bebas, dan meningkatnya kekerasan terhadap anak-anak dan remaja. Tindakan kekerasan yang seringkali mengkhawatirkan, kasus korupsi, serta pengaruh budaya teknologi yang meresap ke dalam kehidupan anak-anak sehingga mereka melupakan tanggung jawab di sekolah, semuanya menunjukkan bahwa krisis moral dan kerapuhan karakter bangsa ini menjadi sebuah keprihatinan yang mendalam.³

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendiknas) mengindikasikan bahwa penyebab krisis moral dan kerapuhan karakter bangsa disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter.⁴ Penguatan pendidikan karakter di sekolah menjadi penting, namun krisis moral dan kerapuhan karakter bangsa masih menjadi tantangan yang belum teratasi sepenuhnya. Diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam pendidikan karakter, melibatkan pembelajaran aktif, keterampilan sosial, pemahaman nilai-nilai universal, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan sosial. Peran guru dan lingkungan sekolah juga penting, dengan guru sebagai contoh teladan dan menciptakan lingkungan kondusif. Dukungan dari komunitas sekolah, orang tua, dan masyarakat juga diperlukan. Dengan pendekatan komprehensif dan dukungan yang kuat, diharapkan pendidikan karakter di sekolah dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi krisis moral dan kerapuhan karakter bangsa.

Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran orang tua dan kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga. Implementasi pendidikan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan keluarga dan sekolah. Kualitas karakter seseorang dibangun melalui pengulangan tindakan yang dilakukan. Untuk itu,

³ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 2.

⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 2.

kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh kekeluargaan. Interaksi yang melibatkan peserta didik dengan memberikan rasa nyaman, kasih sayang, dan empati menjadi kunci dalam pengembangan karakter. Peran aktif dari guru, pihak sekolah, dan keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Dengan melakukan program tahfidz Al-Qur'an, tujuan tidak hanya sebatas meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, peserta didik dapat mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Mereka akan menjadi individu yang memiliki kesadaran moral yang tinggi, integritas yang kuat, dan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Program tahfidz Al-Qur'an menjadi sarana yang efektif dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki moralitas dan integritas yang baik, serta mampu menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan dengan landasan nilai-nilai Al-Qur'an.

Program tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik dan mengarahkan mereka sesuai dengan fitrah manusia. Dalam program ini, Al-Qur'an diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini untuk menjaga keaslian dan kesucian batin mereka hingga dewasa. Program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berfokus pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Melalui program ini, peserta didik diajak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an serta menguatkan hubungan mereka dengan Allah SWT.

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an memiliki janji-janji keutamaan dari Allah SWT. Para penghafal Al-Qur'an diberikan berkah dalam keluarga mereka dan dijauhkan dari perbuatan tercela. Keutamaan-keutamaan ini menjadi motivasi bagi mereka untuk terus menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Mereka berusaha untuk mendapatkan berkah dan menjauhi perbuatan yang buruk dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup. Dengan demikian, mereka menunjukkan komitmen mereka dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-

hari guna mencapai berkah dan menghindari dosa.⁵ Program tahfidz Al-Qur'an efektif untuk mengatasi kerapuhan moral dan karakter di sekolah. Peserta didik menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, memperkuat nilai-nilai moral dan keimanan. Program ini berpotensi memberikan kontribusi positif dalam membangun karakter yang baik.

Melalui program ini, upaya dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif dari penggunaan perangkat elektronik seperti HP dan budaya teknologi yang mempengaruhi dunia anak-anak. Dalam program tahfidz, peserta didik diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam menghafal Al-Qur'an, diharapkan mereka akan semakin tertarik dan gemar membaca Al-Qur'an. Melalui proses pengulangan hafalan dan keterlibatan peserta didik dalam program tahfidz, cinta terhadap Al-Qur'an dapat tumbuh dan mengakar dalam diri peserta didik sejak usia dini.

Program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan peserta didik membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kepribadian Qur'ani. Melalui program ini, peserta didik diajarkan nilai-nilai moral, akhlak yang baik, dan sikap positif yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Tujuan program tahfidz adalah membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki kepribadian Qur'ani yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.⁶ Kepribadian yang baik melibatkan nilai-nilai akhlak rabbani (penghambaan kepada Allah SWT) dan akhlak insani (interaksi sosial dengan sesama manusia). Akhlak rabbani mencakup ketakwaan, keikhlasan, dan pengabdian kepada Allah. Akhlak insani melibatkan sikap saling menghormati, keadilan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Kepribadian yang baik adalah ketika seseorang mampu menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Menghafal Al-Qur'an secara penuh dengan rasa cinta yang tumbuh sejak awal merupakan hal yang sangat penting. Tanpa adanya rasa cinta yang mendasarinya, proses menghafal tidak akan memberikan manfaat yang sebenarnya. Namun, jika

⁵ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2013), hlm. 14-19.

⁶ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 77-78.

⁷ Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm. 50.

anak-anak menggabungkan cinta mereka terhadap Al-Qur'an dengan usaha menghafal secara bertahap dan dengan pendekatan yang sesuai, hal ini akan membantu mereka memperoleh nilai-nilai berharga dan mengembangkan akhlak yang baik dalam diri mereka..

Program tahfidz Al-Qur'an di MI Annuronyah dijalankan sebagai kegiatan intrakurikuler dan program wajib yang termasuk dalam muatan kurikulum. Meskipun seharusnya menjadi kegiatan ekstrakurikuler, program tahfidz di MI Annuronyah menjadi bagian dari kurikulum yang harus diikuti oleh semua jenjang kelas. Program tahfidz didukung dengan adanya jam mengaji di sekolah. Meskipun sebagian peserta didik mampu menghafal juz 30, terdapat tantangan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara aktif. Beberapa peserta didik cenderung lebih sering mendengarkan ayat Al-Qur'an daripada membacanya secara mandiri.

Dalam konteks ini, program tahfidz Al-Qur'an diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kurangnya disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas peserta didik. Program ini menjadi penting untuk memperkuat karakter gemar membaca Al-Qur'an dan nilai-nilai karakter lainnya pada peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik dalam program tahfidz, diharapkan mereka dapat mengembangkan disiplin, tanggung jawab, dan kegemaran membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter yang kuat.⁸

Program unggulan yang ada di MI Annuronyah mencakup tahfidz Qur'an juz 30, ilmu baca Al-Qur'an (iqra'), dan bahasa arab. Setiap kelas memiliki tingkatan hafalan yang berbeda-beda. Program tahfidz Al-Qur'an memiliki beberapa tujuan di madrasah ibtidaiyah Annuronyah. Bertujuan agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, program ini juga bertujuan agar dapat memupuk rasa berani dan percaya diri dalam menjadi imam di sekolah atau di rumah. Namun, kesuksesan program tahfidz juga perlu ditunjang dengan program-program lain yang bertujuan untuk memperkuat karakter dan mengembangkan potensi anak-anak.

Dalam program tahfidz Al-Qur'an di MI Annuronyah, peserta didik akan diajarkan agar dapat membaca dan menghafal

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Aly Mahmud M.Pd, selaku kepala sekolah MI Annuronyah Kemadu pada tanggal 5 juni 2023, diruang kepal sekolah

Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini penting agar mereka dapat memahami dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Dalam proses ini, selain mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, juga ditekankan pembentukan karakter peserta didik.⁹

Selanjutnya dengan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk memberi judul skripsi “Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an di MI Annuronyah Kemadu Sulang Rembang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur’an di MI Annuronyah Kemadu Sulang Rembang?
2. Bagaimana hambatan pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur’an di MI Annuronyah kemadu Sulang Rembang?
3. Bagaimana solusi pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur’an di MI Annuronyah Kemadu Sulang Rembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur’an di MI Annuronyah Kemadu Sulang Rembang
2. Untuk mengetahui hambatan pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur’an di MI Annuronyah kemadu Sulang Rembang
3. Untuk mengetahui solusi pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur’an di MI Annuronyah Kemadu Sulang Rembang

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Aly Mahmud M.Pd, selaku kepala sekolah MI Annuronyah Kemadu pada tanggal 5 juni 2023, diruang kepala sekolah

D. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Harapan dari hasil penelitian ini adalah memberikan kontribusi yang berarti bagi lembaga-lembaga pendidikan terkait. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan, serta memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas lembaga-lembaga pendidikan di masa depan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan peserta didik dalam ketiga dimensi tersebut, lembaga pendidikan dapat merancang program-program yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal pemahaman, emosi, dan keterampilan praktis.
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi peneliti
 - a) Dapat menjadi sarana dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat saat duduk di bangku perkuliahan.
 - b) Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam peningkatan pengetahuan ilmiah bagi para peneliti di bidang yang relevan.
 - c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu syarat pemenuhan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam program pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.
 - d) Bagi peserta didik, Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran karakter yang dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki serta mengembangkan pembentukan karakter religus, disiplin dan tanggung jawab peserta didik.
 - e) Bagi sekolah, Penelitian ini memiliki manfaat yang penting bagi sekolah sebagai umpan balik yang konkret dan berharga dalam proses evaluasi untuk menjaga kelangsungan di masa depan.

E. Sistematika Kepenulisan

Pada isi skripsi yang termuat, disusun secara sistematis dengan pengaturan yang jelas, mulai dari judul hingga penutup. Bagian isi skripsi terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir yang memiliki struktur yang terorganisir untuk memudahkan pemahaman.

Bagian awal terdiri dari halaman judul. Halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Sementara itu, laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu bab satu pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bab dua Kajian pustaka meliputi kajian teori yang terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir. Bab tiga Metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data. Bab keempat Hasil dan pembahasan penelitian ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data yang diperoleh penelitian dilapangan. Terakhir bab kelima, penutup ini berisikan kesimpulan yang meliputi simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian. Lampiran-lampiran tersebut berupa hasil wawancara, observasi, dokumenstasi, sertifikat dan daftar riwayat hidup.